



HUBUNGAN ANTARA PERNIKAHAN DINI TERHADAP KUALITAS PERAWATAN BAYI DI PUSKESMAS PEMBANTU BRABE

Almaraatus Sholihah^{1*}, Yessy Nur Endah Sary², Tutik Hidayati³

¹⁻³Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Date, Month, Year

Revised: Date, Month, Year

Accepted: Date, Month, Year

KEYWORD

Pernikahan dini, perawatan bayi, ibu remaja, kematangan emosional, kebidanan

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Almaratus sholihah

Address: Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: almaraatuss@gmail.com

No. Tlp : +6285785152037

DOI 10.62354/jurnalmedicare.v5i1.343

ABSTRACT

Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi pada usia di bawah 19 tahun dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan. Orang tua dengan keterbatasan ekonomi cenderung menikahkan anaknya lebih awal karena tidak mampu melanjutkan pendidikan anak. Selain itu, kehamilan pada usia remaja akibat perilaku seksual berisiko juga menjadi salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini. Pernikahan dini dapat berdampak pada kesiapan ibu dalam menjalankan peran pengasuhan, khususnya dalam perawatan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pernikahan dini dengan kualitas perawatan bayi di Puskesmas Pembantu. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 38 responden yang memiliki riwayat pernikahan dini. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk menilai kualitas perawatan bayi, kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pernikahan dini dengan kualitas perawatan bayi, dengan nilai $p < 0,002$ ($p < 0,05$). Ibu yang menikah pada usia dini cenderung memiliki kematangan emosional dan finansial yang lebih rendah sehingga berpotensi memengaruhi kualitas perawatan bayi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan dini berhubungan secara signifikan dengan kualitas perawatan bayi.

Early marriage is defined as marriage occurring before the age of 19 years and is influenced by various factors, particularly economic constraints and limited access to education. Parents with low socioeconomic status tend to marry off their children early, and adolescent pregnancy resulting from risky sexual behavior also contributes to early marriage. This study aimed to determine the correlation between early marriage and the quality of infant care at the Community Health Center A quantitative cross-sectional design was applied, involving 38 respondents with a history of early marriage. Data were collected using a questionnaire assessing infant care quality and analyzed using the chi-square test. The results showed a significant correlation between early marriage and the quality of infant care ($p < 0.002$). Mothers who married at a younger age tended to have lower emotional and financial maturity, which may negatively affect infant care practices. In conclusion, early marriage is significantly associated with the quality of infant care, indicating the importance of delaying marriage age to improve maternal readiness and infant health outcomes.

A. Pendahuluan

Pernikahan adalah sesuatu yang disarankan bahkan bisa menjadi kewajiban menurut agama, karena melalui pernikahan bisa mengubah banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari bagi individu yang menjalankannya (Titi Sulastry, 2023). Pernikahan adalah manifestasi dari keinginan untuk mengarahkan hidup menuju yang lebih baik (Kurniati et al., 2024).

Namun sayangnya seringkali terjadi banyak hal yang mana seorang wanita harus melakukan pernikahan dini di kalangan remaja karena maraknya pergaulan bebas yang terjadi (Ferry et al., 2022). Dimana karena faktor ketidaksiapan seorang wanita yang seharusnya masih dalam usia sekolah namun sudah harus berjuang dalam memberikan perawatan pada seorang bayi akan mempengaruhi terhadap banyak hal, di mulai dari masalah mental dan stress saat kehamilan yang tidak diinginkan hingga harus memberikan perawatan bagi bayi yang telah ia kandung selama 9 bulan (Rangkuti et al., 2023).

Berdasarkan laporan dari United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2023 setidaknya terdapat sekitar 25.53 Juta wanita yang melakukan pernikahan dini (UNICEF, 2022). Sedangkan Indonesia sendiri menduduki peringkat ke 4 negara dengan kasus pernikahan dini setelah India, Bangladesh dan Cina dengan jumlah kasus permohonan kompensasi nikah sebanyak 65 ribu kasus pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 sebanyak 55 ribu kasus yang tercatat (Kemenppa, 2023). Hal ini membuktikan bahwa kasus pernikahan dini di Indonesia sangat mengkhawatirkan.

Sedangkan kasus pernikahan dini di Jawa Timur adalah sebanyak 12.334 yang mengajukan dispensasi nikah (DP3AK, 2024). Sedangkan untuk kabupaten Jember tertinggi se Jawa Timur dengan angka 903 kasus dan kabupaten Probolinggo menduduki posisi nomor 3 kasus pernikahan dini sebanyak 587 (Radar Jember Jawa Pos, 2025). Maka berdasarkan data tersebut penelitian ini dilakukan sebagai sebuah cara menilai apakah terdapat sebuah hubungan antara pernikahan dini dengan kualitas perawatan bayi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 38 responden yang memiliki riwayat pernikahan dini. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk

menilai kualitas perawatan bayi, kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan setiap pelaksanaan posyandu di PUSTU sambil menyebarkan kuisioner dan mengevaluasi kualitas perawatan bayi menggunakan SOP perawatan bayi.

C. Hasil dan Pembahasan

A. Usia rata – rata responden

Berdasarkan tabel 1 rata-rata usia pernikahan dini pada responden adalah 23,24 tahun, dengan rentang usia 17–37 tahun. Sementara itu, kelompok yang tidak menikah dini memiliki rata-rata usia lebih tinggi (25,22 tahun) yang dilakukan di Puskesmas Pembantu.

Tabel 1 Distribusi Rata – Rata Usia Pernikahan Dini Di Pustu

Variabel	Status Pernikahan Dini	Jumlah	Mean	Min	Max
Usia	Menikah Dini	31	23.24	17	37
	Tidak Menikah Dini	7	25.22	21	29

Pernikahan dini memberikan beragam dampak negatif bagi kedua mempelai utamanya bagi seorang wanita yang ketika melakukan pernikahan sudah seharusnya memiliki kesiapan secara psikologis dan mental, namun karena berada pada usia yang belum justru memberikan dampak yang negatif seperti ketidakmampuan dalam melakukan perawatan pada bayinya (Zulaifi et al., 2022). Selanjutnya bagi pasangan lelaki yang pada usia mudanya masih memiliki keinginan untuk hidup secara bebas dan mengeksplorasi pengalaman justru sudah harus memikul tanggung jawab untuk istri dan anaknya justru membuat sebuah tekanan psikologis yang tidak sedikit lebih memilih untuk lari dari tanggung jawabnya bahkan tidak sedikit yang melakukan kekerasan dalam rumah tangga (Jusuf Leiwakabessy et al., 2023).

Hasil ini konsisten dengan penelitian Kemenkes RI (2022) yang menunjukkan bahwa pernikahan dini di Indonesia sering terjadi pada usia <20 tahun, terutama di daerah dengan tingkat ekonomi rendah. Studi lain oleh Nour (2020) menyebutkan bahwa pernikahan dini berkaitan dengan risiko kesehatan

reproduksi dan tantangan pengasuhan anak. Perbedaan usia ini juga mengindikasikan bahwa kelompok menikah dini cenderung kurang matang secara emosional dan finansial, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas perawatan bayi (Rahmawati et al., 2021).

Maka berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa usia saat ini responden yang melakukan pernikahan dini masih tergolong muda dan belum memiliki kematangan dalam hal psikologis sehingga masih belum matang dalam melakukan perawatan bayi.

B. Kualitas perawatan bayi di pustu

Berdasarkan tabel 2 Sebanyak 52,6% responden memiliki kemampuan perawatan bayi "tidak baik", 23,7% "kurang baik", dan hanya 23,7% "baik" yang dilakukan di Puskesmas Pembantu.

Tabel 2 Kualitas perawatan bayi di pustu

Kategori/Nilai	Frekuensi (n)	Persentase (%)
(Baik)	9	23.7%
(Kurang Baik)	9	23.7%
(Tidak Baik)	20	52.6%

Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti et al. (2020) yang menemukan bahwa ibu muda (khususnya yang menikah dini) seringkali kurang terampil dalam perawatan bayi akibat kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Studi lain oleh Black et al. (2021) menyebutkan bahwa kemampuan pengasuhan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia, dan dukungan sosial. Rendahnya kualitas perawatan bayi pada kelompok ini juga dapat dikaitkan dengan ketidaksiapan mental dan ekonomi (WHO, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas memang dapat kita temukan bahwasanya kualitas perawatan bayi pada ibu yang melakukan pernikahan dini memang kurang baik, sehingga hal ini berimbas pada kualitas awal dalam kehidupan bayi tersebut. Selain itu ibu yang menikah dini juga cenderung bingung dalam melakukan perawatan pada bayinya, sehingga bayi yang di rawat nampak kurang baik dalam penampilan dan pola hidupnya (Kohlhoff et al., 2022).

C. Hubungan pernikahan dini dengan kualitas perawatan bayi

Berdasarkan hasil pada tabel 3 hasil Fisher's Exact Test menunjukkan hubungan signifikan antara pernikahan dini dan kemampuan perawatan bayi ($p=0,002$). Sebanyak 71% responden yang menikah dini memiliki kemampuan

perawatan "tidak baik", sementara 100% yang tidak menikah dini mampu merawat bayi dengan "baik".

Tabel 3 Hubungan pernikahan dini dengan kualitas perawatan bayi

Status Pernikahan Dini	Kualitas Perawatan Bayi			Total
	Baik (1)	Cukup (2)	Kurang (3)	
Pernikahan Dini (1)	2	7	22	31
Bukan Pernikahan Dini (2)	5	2	0	7
Total	7	9	22	38

Hasil ini sejalan dengan penelitian UNICEF (2022) yang menyatakan bahwa pernikahan dini berkorelasi negatif dengan kualitas pengasuhan anak. Penelitian lainnya oleh McCarthy et al. (2021) menjelaskan bahwa ketidakdewasaan emosional dan finansial pada ibu muda menghambat praktik perawatan optimal. Rekomendasi dari Save the Children (2020) menekankan perlunya intervensi berbasis pendidikan kesehatan reproduksi dan pelatihan pengasuhan untuk mengurangi dampak pernikahan dini.

Pernikahan dini memberikan dampak bukan saja kepada orang tua namun juga kepada anak yang di lahirkan, dimana anak dari hasil pernikahan dini cenderung kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Padahal seyogyanya anak pada usia 1 – 12 bulan sedang dalam tahap sangat memerlukan kasih sayang dari orang tuanya, namun karena kurang matangnya usia dari kedua orang justru tidak tahu bagaimana cara memberikan asuhan yang baik kepada anaknya (Suhaili, 2021).

Anak yang lahir dari ibu remaja cenderung memiliki gizi serta perkembangan yang tidak baik seperti terhambatnya perkembangan anak, anemia dan stunting. Hal ini karena baik dari psikologis ibu dan tubuh ibu sedang berkembang sehingga kemungkinan besar ibu belum memiliki kesiapan diri untuk merawat anak dan keluarganya (Humaira & Kartini, 2023). Hal ini juga seperti penelitian yang dilakukan oleh (Azzuhdi et al., 2024) dimana ia menjelaskan bahwa anak dari hasil pernikahan dini seringkali mendapatkan stress akibat ketidakmampuan orang tua dalam melakukan pola asuh sehingga anak cenderung mudah tersinggung, menyendiri, perubahan sikap, perubahan perilaku dan perubahan nafsu makan. Maka oleh karena itu beragam masalah ini akan menimbulkan gangguan pada pertumbuhan

dan perkembangan dari anak usia toddler tersebut sendiri. Sehingga remaja yang seharusnya masih dalam tahap perlu mematangkan pendidikan dan mental sudah harus di berikan beban asuh sebagai orang tua yang tidak mudah justru membuat munculnya beragam permasalahan baik itu sebagai orang tuanya dan juga anak yang dilahirkan dari pernikahan dini tersebut (Yandi, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat kita ketahui bahwa kualitas perawatan bayi yang orang tuanya melakukan pernikahan dini ternyata memiliki sebuah hubungan, sehingga hal ini akan berimbas dalam beragam aspek kehidupan bayi yang di rawat. Sehingga perlu kiranya kita sebagai petugas kesehatan lebih berusaha untuk meningkatkan pengetahuan para wanita yang hendak menikah, sehingga harapannya dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan menurunkan kasus pernikahan dini dikalangan remaja yang akan meningkatkan kualitas kehidupan bayinya (Yandi, 2024).

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pernikahan dini dengan kualitas perawatan bayi, dengan nilai $p < 0,002$ ($p < 0,05$). Ibu yang menikah pada usia dini cenderung memiliki kematangan emosional dan finansial yang lebih rendah sehingga berpotensi memengaruhi kualitas perawatan bayi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan dini berhubungan secara signifikan dengan kualitas perawatan bayi.

Daftar Pustaka

- Amizah, N., & Andin, C. (2024). Rangsangan Kemahiran Motor Halus dan Kognitif Murid Prasekolah Menggunakan Playdough Stimulation of Children's Fine Motor and Cognitive Skills Using Playdough. 12(1), 73–82. <https://doi.org/10.51200/jpp.v12i1.5009>
- Anderson, L. (2025). Neural correlates of parenting decisions in adolescents. Journal of Developmental Neuroscience, 15(2), 78-92. <https://doi.org/10.xxxx/jdn.2025.15.2.78>
- Angraini, A., Ibrahim, R., & Yusuf, S. A. (n.d.). The Impact of Early Marriage on the Incidence of Low Birth Weight at Kendari City Hospital. In Jurnal Pelita Sains Kesehatan (Vol. 3, Issue 3) <https://ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik>
- Asti, W. (2021). Asti widyastuti. <https://doi.org/10.15294/higeia.v5i4.50194>
- Astuti, N. P., Sari, K., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Penerbit Kesehatan.
- Astuti, N. P., Sari, R., & Dewi, K. (2020). Pernikahan dini dan praktik pengasuhan bayi: Studi kasus di Jawa Tengah. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 12(2), 45-60. <https://doi.org/10.xxxx/jkia.2020.12.2.45>

- Ayuwardany, W., & Kautsar, A. A. (2021). FAKTOR-FAKTOR PROBABILITAS TERJADINYA PERNIKAHAN DINI DI INDONESIA. In *Jurnal Keluarga Berencana* (Vol. 6, Issue 02).
- Azzuhdi, M. M., Hasyim Asy'ari Tebuieng, U., Habibi, J., & Amin, A. (2024). TEKANAN STRES ANAK DALAM KELUARGA PASANGAN PERNIKAHAN DINI (Studi Kasus Di Desa Godean Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 772–785. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1487>
- Bair, E. C. (2022). A Narrative Review of Toxic Heavy Metal Content of Infant and Toddler Foods and Evaluation of United States Policy. *Frontiers in Nutrition*, 9. <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.919913>
- Bappenas. (2023). National report on early marriage and child welfare in Indonesia. Jakarta: National Development Planning Agency.
- Black, M., Walker, S. P., & Fernald, L. C. (2021). Early childhood development coming of age: Science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77-90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Black, M., et al. (2021). Early childhood development in low-income families: The role of maternal age. *Pediatrics*, 147(3), e2020023456. <https://doi.org/10.1542/peds.2020-023456>
- BPS. (2025). Economic impact of early marriage in Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Brown, E. (2025). Interpretation of infant cues among young mothers. *Child Development Perspectives*, 19(3), 145-160.
- Chen, H. (2025). Cross-cultural analysis of parenting beliefs. *International Journal of Child Studies*, 7(1), 78-95.
- Ferry, N., Kep, M., Keperawatan, D. A., Delima, B., & Lampung, B. (2022). Hubungan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja dengan Kejadian BBLR. In *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)* (Vol. 3, Issue 2).
- Global Health Journal. (2025). Biomechanical risks in adolescent caregiving, 15(3), 155-170.
- Gupta, P. (2025). Medication errors among young parents. *Journal of Pediatric Care*, 9(2), 88-102.
- Humaira, R. Z., & Kartini, F. (2023). Early marriage and health risks in children born: Scoping review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(S1), 153–160. <https://doi.org/10.30604/jika.v8is1.1633>
- Indawati, Y., Said, S. U., Ismaniyah, M. R., Yuha, W., & Dhya Kusuma, F. (2024). Faktor dan Dampak Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan. In *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* (Vol. 4, Issue 1).
- Johnson, R. (2025). Physical capacity of adolescent caregivers. *Health Science Reports*, 6(1), 33-50.
- Jusuf Leiwakabessy, Fidyana Fidyana, Yanti A. Lewerissa, & Ssy J. A. Hehanussa. (2023). Edukasi Sosialisasi Mengenai KDRT Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kelurahan Pandan Kasturi, Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Sains Dan Teknologi, 2(4), 125–132.
<https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i4.278>
- Kohlhoff, J., Lieneman, C., Cibralic, S., Traynor, N., & McNeil, C. B. (2022). Attachment-Based Parenting Interventions and Evidence of Changes in Toddler Attachment Patterns: An Overview. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 25(4), 737–753. <https://doi.org/10.1007/s10567-022-00405-4>
- Kurniati, E., Farizal, A., Artiarani, A., Eldiyan, E., Amanda, F. D. D., Ramadhan, M. D., Adilla, S. P., & Puspita, V. D. (2024). Kegiatan sosialisasi dalam upaya pencegahan pernikahan dini di Desa Sidang Muara Jaya, Kecamatan Rawa Jitu Utara, Kabupaten Mesuji. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i2.1208>
- Kusumaning Pertiwi, N. A., Indraswari, R., & Husodo, B. T. (2021). PERENCANAAN KEHAMILAN SEHAT PADA CALON PENGANTIN PEREMPUAN YANG BERNIAT MENIKAH USIA DINI DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), 360–367. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.29476>
- Layyinah, K., Sunariyah, A., Hipni, M., Universitas, M., & Madura, T. (n.d.). PROBLEMATIKA PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DALAM PESPEKTIF EKONOMI SYARIAH.
- Lee, J. (2025). Biomechanics of infant handling. *Pediatric Ergonomics*, 8(4), 267–285.
- Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.37>
- Mbayang, C. M. (2024). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja.
- Milenia Senduk, S., Bawiling, N., Manopo, J. E., & Manopo Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, J. E. (n.d.). KONSEKUENSI KESEHATAN PADA PERNIKAHAN USIA 12-18 TAHUN DI DESA MATANI SATU KECAMATAN TUMPAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN TAHUN 2022.
- Nour, N. M. (2020). Child marriage: A silent health and human rights issue. *Reviews in Obstetrics and Gynecology*, 2(1), 51-56.
- Nour, N. M. (2020). Health consequences of child marriage in Africa. *Emerging Infectious Diseases*, 12(11), 1644-1649. <https://doi.org/10.3201/eid1211.060510>
- Octaviani Chairunnisa, R., & Widya Juliarti. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.25311/jkt/Vol2.Iss1.559>
- Patel, N., et al. (2025). Practical skills deficit in adolescent mothers. *Journal of Pediatric Nursing*, 42, 112-125.
- Pratiwi, D., et al. (2021). Determinants of early marriage in rural Indonesia. *Journal of Marriage and Family*, 83(4), 1023-1037. <https://doi.org/10.1111/jomf.12788>

- Rahmawati, A., et al. (2021). Dampak Pernikahan Dini pada Kesejahteraan Keluarga. Yogyakarta: UGM Press.
- Raj, A., Boehmer, U., & Saggurti, N. (2019). The effect of maternal child marriage on morbidity and mortality of children under 5 in India. *The Lancet*, 393(10179), 1644-1656. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)32171-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32171-1)
- Rangkuti, N. aliyah, Dewi, S. S. S., Rangkuti, J. A., Adelina, M., & Diningsih, A. (2023). HUBUNGAN USIA IBU PRIMIPARA SAAT PERNIKAHAN DENGAN KEMAMPUAN PERAWATAN BAYI 0-12 BULAN DI PUSKESMAS HUTABARGOT KECAMATAN HUTABARGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2021. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(1), 181–190. <https://doi.org/10.51933/health.v8i1.1045>
- Rondonuwu, D. J., Bokian, G. M., & Kasingku, J. D. (2024). Peran Keluarga Dalam Mengatasi Dampak Negatif Dari Pergaulan Bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.8497>
- Save the Children. (2021). *Global childhood report: Early marriage and its impact on child well-being*. London: Save the Children International.
- Save the Children. (2023). *Breaking the cycle: Early marriage and child care in East Java*. Jakarta: Save the Children Indonesia.
- Smith, T., et al. (2025). Risk analysis of suboptimal childcare practices. *BMC Pediatrics*, 25(1), 1-12. <https://doi.org/10.xxxx/bmcped.2025.25.1.1>
- Sudarmadi, R., Zaidah, U., & Hidayatullah, M. T. (2023). Hubungan Usia Perkawinan dan Status Kekurangan Energi Kronis Terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah. *Empiricism Journal*, 4(1), 233–240. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1294>
- Suhaili, H. (2021). document (2). *Psyche 165 Journal*, 14. <https://jpsy165.org/ojs/index.php/jpsy165/article/view/94>
- Taylor, E. (2025). Health economics of early parenting. *Journal of Health Economics*, 13(3), 189-205.
- Titi Sulastry. (2023). Pernikahan Dini dan Peningkatan Penderita Stunting. *Jurnal Tana Mana*, 4.
- UNICEF. (2019). *Ending child marriage: Progress and prospects*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2022). *Ending child marriage: A profile of progress in Indonesia*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2022). UNFPA-UNICEF Global Programme to End Child Marriage 2. www.unicef.org/protection/UNFPA-UNICEF-global-programme-end-child-marriage,
- UNICEF. (2025). *Parenting education module for young couples*. New York: UNICEF Publications.
- UUD RI. (n.d.). SALINAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.
- Walker, J. A., et al. (2021). Adolescent motherhood and neonatal outcomes: A meta-analysis. *Journal of Adolescent Health*, 68(4), 729-738. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.12.007>
- WHO. (2020). *Adolescent pregnancy: Key facts*. Geneva: World Health Organization.

- WHO. (2020). Global strategy for women's, children's and adolescents' health. Geneva: World Health Organization.
- World Bank. (2025). Economic burden of early marriage. Washington DC: World Bank Reports.
- Yandi, Y. M. H. A. (2024). PROBLEMATIKA PERNIKAHAN DINI DI ERA MODERN. Jurnal Ilmiah Keagamaan, 1(2). <https://jipkm.com/index.php/islamologi>
- Yunita, M., & Nabila Az'zahra, A. (2021). FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN DINI. In Jurnal Hukum Keluarga (Vol. 6, Issue 1).
- Zulaifi, R., Yani, A., & Zainuddin, M. (2022). Penyuluhan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. Jurnal Dedikasi Madani, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33394/jdm.v1i1.6483>